Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era *Image War* (Perang Citra) yang terjadi belakangan ini membuat peran, fungsi, dan tugas *Public Relations* (PR) dari sebuah organisasi, perusahaan atau lembaga semakin diperlukan. *Public relations* diperlukan untuk membentuk, meningkatkan, memelihara citra dan reputasi organisasi atau perusahaan di hadapan *stakeholders*-nya. Kegiatan *public relations* diperlukan untuk memperoleh dukungan dan simpati publik guna mempertahankan eksistensi organisasi atau perusahaan, sekaligus memberikan kontribusi yang berguna bagi publik internal maupun eksternal (Ardiyanto, 2011, p.1).

Menurut Ardiyanto, (2011, p.1) manajemen menyadari bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya mencari keuntungan dalam kegiatan bisnis mereka, namun juga perlu memberikan kontribusi sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik.

Ardiyanto (2011, p.1) menjelaskan, salah satu bentuk tanggung jawab yang biasanya dilakukan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain membayar pajak dari hasil keuntungannya, perusahaan juga harus memberi 'zakat' dengan cara melakukan kegiatan CSR terhadap *stakeholders* di sekitarnya. Perusahaan yang baik tidak hanya mencari keuntungan ekonomi belaka (*profit*). Melainkan pula, memikirkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahterahan masyarakat (*people*) (Suharto, 2010, p.4).

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Secara konseptual, CSR adalah bagian dari *Public Relations*. Sebelumnya, kegiatan *public realtions* yang bertujuan untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan komunitas, disebut *Community Relations* (Hubungan Komunitas) dan *Community Development* (Pemberdayaan Masyarakat) (Ardiyanto, 2011, p.1).

Kegiatan *public relations* melalui CSR biasanya dikhususkan bagi komunitas yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kinerjanya. Contohnya, adalah pemberdayaan melalui berbagai bidang CSR, seperti; bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang lingkungan, bidang sumber daya manusia, bidang keamanan, bidang kesehatan, bidang budaya, bidang agama, dan lain-lain (Ardiyanto, 2011, p.2).

Setiap perusahaan membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitarnya, karena jika tidak, kegiatan operasional perusahaan dapat terhambat. Selain itu, tiap perusahaan membutuhkan kepercayaan publik untuk mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan yang menjalankannya. Dengan membangun hubungan baik dengan masyarakat, berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan, ekonomi dan sosial negara Indonesia, perusahaan memiliki potensi untuk memperkuat dan mengembangkan kemanusiaan atau kualitas kehidupan dalam masyarakat, terutama untuk generasi mendatang.

Melalui program CSR, perusahaan berkesempatan untuk memberi kesejahterahan terhadap masyarakat (*people*) sekitarnya. Mengingat bidang pendidikan menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter generasi

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

mendatang, terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang menjalankan tanggung jawabnya dengan menyediakan program CSR bidang pendidikan.

Contohnya, PT. HM Sampoerna Tbk. Pada tahun 2015, PT. HM Sampoerna Tbk menjadikan CSR pendidikan sebagai satu-satunya pilar oganisasi perusahaan. Program CSR PT. HM Sampoerna Tbk antara lain adalah, Sampoerna Academy dan Sampoerna University. Sampoerna Academy merupakan pendidikan jenjang Taman Kanak-Kanak sampai kelas 12 Sekolah Menengah Atas. Lalu dilanjutkan dengan Sampoerna University sebagai universitasnya. Contoh selanjutnya adalah PT Djarum. Melalui Djarum Foundation, PT Djarum menjalankan tanggung jawab CSR-nya dalam bidang pendidikan yang dikenal sebagai Djarum Beasiswa Plus. Selama satu tahun, penerima beasiswa akan mengikuti pelatihan yang meliputi *Nation Building, Character Building, Leadership Development, Competition Challenges, serta International Exposure* (Tentang Kami, 2019).

Salah satu perusahaan yang menjalankan program CSR adalah Sinar Mas Land. Sebagai perusahaan yang bergerak pada industri properti, Sinar Mas Land, memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya, seperti kemajuan di lingkungan sekitarnya. Selain itu, CSR bukan hanya bagian dari strategi bisnis melainkan tanggung jawab besar untuk membangun generasi selanjutnya. Perusahaan memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup pegawai, komunitas dan pendidikan masyarakat dalam lingkungannya.

Sinar Mas Land memiliki tiga aspek CSR. Pertama di bidang pendidikan, yang kedua di bidang komunitas dan yang terakhir di bidang lingkungan. Ketiga aspek ini saling berhubungan satu sama lain. Namun, Sinar Mas Land melihat dari

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

ketiga aspek CSR tersebut, pendidikan adalah aspek yang vital untuk dikembangkan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan, aspek pendidikan dianggap penting untuk menjadi pondasi bagi kedua aspek lainnya.

Menurut Nurkholis, (2013, p.25), pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk mendapat keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.

Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013, p.25).

Salah satu program CSR Sinar Mas Land di bidang pendidikan adalah melakukan kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Kerjasama ini sudah berjalan selama tiga tahum dimulai dari tahun 2017 sampai sekarang yang bersifat berkelanjutan. Alasan yang melatarbelakangi Sinar Mas Land memilih Gerakan Sekolah Menyenangkan menjadi program CSR pendidikannya, adalah Sinar Mas Land merasa yakin bahwa Gerakan Sekolah Menyenangkan dapat memberdayakan dan mengembangkan sekolah-sekolah yang berada di pinggiran perkotaan dan pelosok perkampungan. Terutama, yang berada di sekitar pembangunan proyek BSD City. Sehingga, nantinya sebagai sebuah kota, Sinar Mas Land mampu membangun sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi persaingan global di masa depan (Sinar Mas Land, 2019).

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Gerakan Sekolah Menyenangkan merupakan gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Gerakan ini mempromosikan dan membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses (Tentang Kami, 2018).

Selama tiga tahun berjalan, Gerakan Sekolah Menyenangkan telah melakukan pendampingan terhadap 200 sekolah di sekitar Kabupaten dan Kota Tangerang Selatan. Pada tahun 2017, terdapat 10 sekolah dari SMP N dan MTS yang menjadi sekolah model. Kemudian pada tahun 2018 bertambah menjadi 70 sekolah model, dan 2019 bertambah 30 sekolah, yang berarti terdapat 100 sekolah model di daerah BSD City.

Sekolah model merupakan sekolah-sekolah yang berkembang dan melakukan perubahan secara konsisten, sehingga dapat menginspirasi sekolah lain di sekitarnya. Untuk mendapatkan sekolah model, terdapat persentase dari hasil penerapan setelah sekolah-sekolah tersebut mengikuti *workshop*. Persentase tersebut mencakup, 0-40 % pengembangan, 40-70% penerapan empat nilai-nilai dasar, dan 70-100% dianggap sudah bisa jadi sekolah model. Selain itu, sekolah bisa dianggap sekolah model jika penerapan dilakukan dengan menggunakan nila-nilai yang diberikan selama *workshop*. Empat nilai tersebut *framework*-nya adalah Penciptaan Ekosistem, Pelibatan Orang Tua dan Murid, Pembelajaran Inovatif, dan Pembentukan Karakter Positif. Jika empat nilai itu sudah tercapai

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

sebanyak 50-75% saja di sekolahnya, itu sudah bisa dianggap menjadi sekolah model.

Sekolah model harus bisa menginspirasi sekolah lain. Dalam arti, banyak sekolah-sekolah di sekitar yang belum ikut *workshop* tetapi terpacu dan tertarik setelah melihat perubahan sekolah model secara positif, mereka kemudian belajar ke sekolah itu. Terdapat empat sekolah yang dapat dilihat sebagai sekolah model dengan perubahan yang signifikan. Sekolah yang pertama adalah SD Negeri Mekarjaya yang berada di Kampung Rancakebo, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. SDN Mekarjaya tertarik untuk mencari informasi mengenai GSM, dan memutuskan untuk menjadi peserta pada Januari 2019. Salah satu penerapan yang dilakukan adalah, membuat papan Zona Kehadiran. Dengan adanya *reward* mengenai Zona Kehadiran, para siswa berlomba-lomba untuk dating lebih pagi, agar dapat menjadi peringkat satu di papan Zona Kehadiran. Berikut terlampir dokumentasi dari penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Mekarjaya.

Gambar 1.1 Zona Kehadiran Kelas 1 SDN Mekarjaya

Sumber: Data Primer, 2019.

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Sekolah model yang kedua adalah MTs N 5 Tangerang Kampung Cijantra, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Sebelumnya MTs N 5 Tangerang merupakan sekolah Adiwiyata, lalu pada bulan Oktober tahun 2019 mendapat undangan *workshop* dari Gerakan Sekolah Menyenangkan. Program utama MTs N 5 adalah mengolah sampah di lingkungan sekolah menjadi barang layak pakai kembali. Dengan menerapkan program tersebut, MTs N 5 menjadi salah satu sekolah model yang memperlihatkan perubahan signifikan.

Gambar 1.2 MTs N 5 Tangerang

Sumber: Data Primer, 2019.

Sekolah model yang ketiga adalah MI Soebono Mantofani, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Pada Oktober 2018, MI Soebono Mantofani mendapat undangan *workshop* Gerakan Sekolah Menyenangkan dan mulai menerapkannya pada Januari 2019. Melalui program GSM, siswa/i dibiasakan untuk belajar dengan membuat kreatifitas mengenai materi pembelajaran. Proses ini yang menjadi salah

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

satu tolak ukur untuk MI Soebono Mantofani dalam menunjukan perubahannya setelah mengikuti program Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Gambar 1.3 Materi Pembelajaran di MI Soebono Mantofani

Sumber: Data Primer, 2019.

Sekolah model yang ke empat adalah SMP N 7 Tangerang Selatan. Tahun 2017, SMP N 7 Tangerang Selatan menerima undangan untuk mengikuti pelatihan dari Gerakan Sekolah Menyenangkan. Selama tiga tahun menerapkan program tersebut, SMP N 7 Tangerang Selatan telah menerima beberapa piagam, dan penghargaan. Alasan SMP N 7 Tangerang Selatan dipilih sebagai sekolah model, dikarenakan meningkatnya jumlah pendaftaran calon siswa/i. Kemudian, perubahan karakteristik yang terlihat jelas pada salah satu guru senior, yaitu Ibu Frida Tesalonik, yang sebelumnya ditakuti oleh siswa, sekarang dapat merangkul dan membimbing sehingga disukai oleh siswa-siswinya. Frida Tesalonik bahkan telah dicalonkan dan sedang mengikuti proses untuk menjadi kepala sekolah SMP N 7 Tangerang Selatan.

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Gambar 1.4 Piagam Penghargaan SMP N 7 Tangerang Selatan

Sumber: Data Primer, 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat perubahan yang diberikan oleh program CSR Gerakan Sekolah Menyenangkan terhadap penerima manfaat, peneliti melihat bahwa program ini patut diteliti lebih lanjut secara akademis. Analisis strategi CSR Gerakan Seskolah Menyenangkan, akan diteliti menggunakan teori CSR *Process Model.* Melalui teori CSR *Process Model*, strategi CSR dapat dievaluasi sesuai proses penciptaan programnya.. Untuk itu, peneliti memutuskan untuk menganalisa strategi CSR Gerakan Sekolah Menyenangkan. Apakah strategi CSR yang dijalankan oleh Sinar Mas Land sudah sesuai dengan teori CSR *Process Model*.

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

"Bagaimana Strategi *Corporate Social Responsibility*, Gerakan Sekolah Menyenangkan oleh Sinar Mas Land sesuai dengan *CSR Process Model*?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi *Corporate Social Responsibiliy* Sinar Mas Land dalam program Gerakan Sekolah Menyenangkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi *Corporate Social Responsibiliy* Sinar Mas Land dalam menjalankan program Gerakan Sekolah Menyenangkan.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai strategi *Corporate Social Responsibility* bagi

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

peneliti selanjutnya yang akan meneliti CSR, terutama dalam penggunaan teori CSR *Process Model*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi praktisi bisnis dalam menentukan program tanggung jawab sosial yang tepat bagi perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan praktisi perusahaan menyadari bahwa program tanggung jawab sosial bukan suatu beban yang dilakukan secara berkala, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan program yang tepat.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview)*. Kemudian, terdapat pula keterbatasan dalam pemilihan isu CSR. Ada beberapa isu CSR yang dapat dijadikan bahan penulisan, seperti isu lingkungan misalnya yang sesuai dengan perusahaan properti, namun, penelitian ini mengambil isu pendidikan yang penulis anggap vital sebagai dasar dalam membangun sebuah lingkungan atau bahkan negara. Selain itu, CSR pendidikan yang diterapkan di Sinar Mas Land belum tentu sesuai dan dapat diterapkan di perusahaan lain.

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019